

# PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Mitha Yulia Sari<sup>1)</sup>, Kartono<sup>2)</sup>, Joko Daryanto<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

<sup>1)</sup> m.yulia.sari@gmail.com

<sup>2)</sup> kartono\_pgsd\_fkip@yahoo.co.id

<sup>3)</sup> mangunsih@yahoo.co.id

**Abstract:** The objective of the research is to improve descriptive writing skills by using implementation of cooperative model type Think Pair Share at grade IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali in academic year 2016/2017. The research used a Classroom Action Research which was conducted in two cycles. The subjects of the research were teacher and 18 students in grade IIIA of SDIT Insan Cendekia Boyolali in academic year 2016/2017. The techniques of collecting data used in the research were interview, observation, test, and documentation. The data were analyzed using an interactive model of descriptive analysis consists of data collecting, data reduction, data display, and conclusion drawing. The data were validated using data technique triangulation and content validity. The result show that average score of class before action (pre-cycle) is 72.78, the average score improved to be 75 in cycle 1, and improved to be 81 in cycle 2. The numbers of students who have been reached KKM (75) in pre-cycle are 7 students (39%), improve to be 11 students (61%) in cycle 1, and improve to be 16 students (89%) in cycle 2. Based on the result of research, it can be concluded that using cooperative model type Think Pair Share can improve descriptive writing skill on the students at grade IIIA of SDIT Insan Cendekia Boyolali in academic year 2016/2017.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan isi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh saat pratindakan sebesar 72,8 meningkat menjadi 75 pada siklus I dan naik lagi menjadi 81 pada siklus II. Jumlah siswa pada pratindakan yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa (39%), pada siklus I sebanyak 11 siswa (61%), dan mengalami peningkatan kembali menjadi sebanyak 16 siswa (89%) di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*, keterampilan menulis, keterampilan menulis deskripsi.

Keterampilan menulis berarti kecakapan seseorang yang tampak dan dimiliki seseorang dalam bidang kepenulisan. Kecakapan tersebut ialah kemampuan menuangkan ide ke dalam bahasa tulis, hasilnya dapat berupa karangan atau cerita. Byrne dalam Slamet (2008: 106) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara, utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Deskripsi atau lukisan adalah jenis tulisan atau penuturan yang disajikan dengan cara menggambarkan mengenai wujud suatu benda, keadaan atau gejala dengan kata-kata serta kalimat dengan terperinci (Murtono, 2010: 37). Dalam tulis-

an deskripsi terdapat penggambaran secara detail suatu objek yang seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan yang penulis nikmati. Deskripsi merupakan jenis karangan yang nantinya akan mendukung jenis karangan lainnya, contoh karangan narasi. Pada karangan narasi dapat dipastikan terdapat deskripsi berupa gambaran, misalnya penggambaran mengenai suatu tempat dan suasana dalam cerita.

Pembelajaran menulis yang ada di sekolah dasar, bertujuan untuk membiasakan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa tulis. Pembelajaran menulis dapat ditemukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi mengarang. Pada kompetensi yang ada dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya tertulis, siswa diharapkan

dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Hal itu menunjukkan, siswa harus menguasai keterampilan menulis mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar. Manfaat dari keterampilan menulis itu sendiri sebagai bekal dasar sebelum menulis lanjutan.

Beberapa tujuan menulis yang dikemukakan oleh Dalman (2016: 13) terdiri dari: 1) tujuan penugasan, 2) tujuan estetis, 3) tujuan penerangan, 4) tujuan pernyataan diri, 5) tujuan kreatif, dan 6) tujuan konsumtif. Dari enam tujuan tersebut, diharapkan siswa dapat terlatih sesuai dengan tujuan-tujuan tersebut. Pada kegiatan penugasan, siswa dapat terlatih dalam membuat tulisan sesuai dengan aturan penulisan dan mendapatkan nilai di sekolah. Tujuan estetis dapat melatih siswa untuk menciptakan keindahan melalui tulisan. Tujuan penerangan, melatih siswa untuk dapat menjelaskan suatu hal. Tujuan pernyataan diri, dapat melatih siswa untuk memperkenalkan diri melalui bahasa tulis. Untuk tujuan kreatif dan konsumtif, dapat melatih siswa untuk membuat karya dengan proses kreatif dan nantinya dapat dikonsumsi untuk kepuasan diri.

Hasil pratindakan di kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali tahun ajaran 2016/2017 mengenai keterampilan menulis deskripsi yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 72,8 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. dari 18 siswa, sebanyak 11 siswa atau 61% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan jumlah siswa yang lulus atau nilainya melebihi KKM yaitu 7 siswa atau 39%. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali tahun ajaran 2016/2017 tergolong rendah.

Hasil pratindakan yang diperoleh didukung dengan data hasil observasi awal yang ditemukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Beberapa fakta yang ditemukan antara lain: 1) pembelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga belum terjadinya interaksi dua arah dari guru dan siswa 2) siswa belum terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, 3) belum ter-

lihat adanya pemanfaatan sumber, media, dan model pembelajaran saat pembelajaran Bahasa Indonesia, 4) siswa belum diberikan media sebagai jembatan pemikiran ketika proses pembelajaran menulis berlangsung. Berdasarkan beberapa hal di atas membuat keterampilan menulis siswa kurang optimal.

Fakta yang ditemukan di atas merupakan sebuah gambaran yang menyebabkan keterampilan menulis siswa rendah, khususnya menulis deskripsi. Pentingnya sebuah interaksi dua arah dari guru mampu membantu siswa dalam menambah pengetahuan mengenai menulis yang baik. Interaksi antar siswa juga dapat membantu siswa dalam menambah ide dalam membuat tulisan. Selain itu, melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif juga dapat menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran menulis. Dikarenakan sebuah interaksi dan penerapan model serta media pembelajaran belum tercipta di dalam proses pembelajaran, maka keterampilan menulis siswa dalam membuat deskripsi masih rendah. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali dipilih sebuah model pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar siswa menjadi lebih mengaktifkan siswa dan membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang disolusikan, yaitu model Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu model yang membuat siswa aktif berpikir. Pada kegiatan berpikir tersebut, siswa diberikan tiga tahap: berpikir secara mandiri, berpasangan, dan berkelompok. Kothiyal dkk (2013) mengungkapkan bahwa *Think Pair Share (TPS) is a classroom based active learning strategy, in which students work on a problem posed by the instructor, first individually, then in pairs, and finally as a classwide discussion. Think Pair Share* adalah pembelajaran aktif dengan basis strategi, di mana siswa bekerja dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh struktur, pertama secara mandiri, kedua berpasangan, dan terakhir diskusi kelas besar.

Jarolimek & Parker dalam Isjoni (2009: 24) menyatakan, melalui model Kooperatif

tipe *Think Pair Share* suasana kelas dapat menjadi rileks dan menyenangkan. Selain itu hubungan siswa dapat terjalin hangat dan bersahabat, baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dari setiap tahap yang ada pada model Kooperatif tipe *Think Pair Share*, juga dapat memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Warsono dan Haryanto (2012: 164) juga mengatakan salah satu manfaat dari model tersebut memberi kesempatan kepada sesama siswa untuk saling berbagi informasi kognitif. Manfaat-manfaat tersebut sangat tepat untuk menunjang proses tahapan dalam menulis, yakni ada tiga tahapan menurut Nurudin (2007: 194), pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Seperti yang dikatakan oleh Brown (Nurudin, 2007: 194) aktivitas yang dapat dilakukan dalam tahap pramenulis salah satunya, yaitu mendiskusikan ide. Siswa saling berbagi pikiran terhadap temannya dalam menentukan isi dan bahan dalam tulisan.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model Kooperatif tipe *Think Pair Share* cocok jika digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model yang menekankan pada kegiatan diskusi. Dari kegiatan diskusi tersebut siswa dapat aktif dalam pembelajaran, serta membantu siswa dalam proses mengumpulkan bahan untuk menulis deskripsi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Cendekia Boyolali. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IIIA berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa putri dan 7 siswa putra. Waktu penelitian ini dimulai bulan Maret 2017 hingga Mei 2017, tepatnya pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk tindakan, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru kelas III-

A dan siswa kelas IIIA, serta sumber data sekunder yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas yang digunakan adalah triangulasi teknik dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis model interaktif.

## HASIL

Sebelum diberikan tindakan, sebagian besar siswa memperoleh nilai belum mencapai  $KKM \geq 75$ . Rendahnya pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45 – 54	1	6,00
55 – 64	1	6,00
65 – 74	9	50,00
75 – 84	7	38,00
Jumlah	20	100,00
Nilai Rata-rata Klasikal		72,8
Ketuntasan Klasikal		39%

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas yaitu 72,8. Siswa yang memperoleh nilai sebesar  $KKM (75)$  dan melampaui  $KKM$  atau  $\geq 75$  sebanyak 7 siswa (39%), sedangkan sebanyak 11 siswa (61%) belum mampu memenuhi  $KKM$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah.

Pada siklus I ini selain adanya penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* juga disajikan media pembelajaran berupa *flashcard*. *Flashcard* yang disajikan berisi gambar dengan tema. Tema pada pertemuan satu, yaitu buah-buahan dan sayuran dan pada pertemuan kedua tempat umum. Tempat umum yang dipilih difokuskan pasar tradisional untuk pengambilan nilai. Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi pada siklus I dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share*, menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis deskripsi siswa. Adanya peningkatan terbukti dari hasil yang diperoleh di siklus I pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45 – 54	1	6,00
55 – 64	2	11,00
65 – 74	4	22,00
75 – 84	6	33,00
85 – 94	5	28,00
Jumlah	18	100,00
Nilai Rata-rata Klasikal	74,78	
Ketuntasan Klasikal	61%	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada siklus I. Siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  ke atas sebanyak 11 siswa (61%) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 74,78.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah jumlah siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis deskripsi  $\geq 75$  dapat mencapai 85% dari 18 siswa. Maka pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja penelitian, sehingga perlu direfleksi dan diperbaiki pada siklus II. Hasil nilai keterampilan menulis deskripsi siswa penelitian pada siklus II dapat dilihat melalui Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
45 – 54	1	6%
55 – 64	1	6%
65 – 74	0	0%
75 – 84	10	55%
85 – 94	6	33%
Jumlah	18	100,00
Nilai Rata-rata Klasikal	81	
Ketuntasan Klasikal	89,00%	

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan nilai pada siklus II. Hal tersebut terbukti, bahwa nilai keterampilan menulis siswa terjadi peningkatan di siklus II.

Pada tindakan di siklus II, siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  meningkat menjadi 16 siswa (89%) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 81. Hal ini membuktikan bahwa indikator kinerja penelitian sebesar 85% telah terpenuhi. Dengan demikian tindakan yang dibe-

rikan selama penelitian dikatakan telah berhasil dan dicukupkan di siklus II.

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kegiatan pra-tindakan, siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan cara menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, diperoleh bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Selain itu, keaktifan siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* juga meningkat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah tindakan yang dapat dilihat melalui Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Perkembangan Nilai**

Keterangan	Kondisi		
	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	84	88	91
Nilai Terendah	50	52	55
Nilai Rerata	72,8	75	81
Ketercapaian (%)	39,00	61,00	89,00

Pada pratindakan, jumlah siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis deskripsi dengan KKM  $\geq 75$  sebanyak 7 siswa atau 39% dengan rata-rata 72,8. Kurang tercapainya kompetensi tersebut dikarenakan belum adanya kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dalam menuliskan hal yang dideskripsikannya. Selain itu, siswa juga belum berinteraksi secara maksimal dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran menulis. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi belum terpenuhi.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 11 siswa atau 61% dengan nilai rata-rata kelas 75. Dapat dilihat, bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan nilai rata-rata kelas. Meskipun terdapat peningkatan, namun belum mencapai indikator penelitian.

Hal tersebut terjadi disebabkan beberapa kendala, yaitu kendala guru dan siswa. Kendala yang dialami guru yaitu guru belum efisien dalam menggunakan alokasi waktu pembelajaran dan guru belum mampu menguasai kelas secara baik. Terutama dalam menentukan proses pembentukan kelompok siswa. Sedangkan kendala yang ditemukan pada siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang tertib dalam berkelompok, kurang serius dalam mengerjakan soal dan tidak berani bertanya ketika belum memahami. Upaya untuk memperbaiki tindakan pada siklus I, maka dilakukan refleksi. Setelah itu memperbaiki tindakan yang kurang pada siklus II.

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh bahwa pada siklus II, indikator penelitian sudah tercapai bahkan terlampaui. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai peningkatan yang terdapat pada siklus II. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai keterampilan  $\geq 75$  sebanyak 16 siswa atau 89%. Peningkatan ini juga didukung dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat menjadi 81.

Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan baik dan mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Hal ini membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan efisien sehingga indikator kinerja dalam penelitian ini tercapai.

Pencapaian kompetensi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Karakteristik proses pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah siswa dalam berkelompok menjawab soal yang diberikan guru secara mandiri. Soal tersebut nantinya dapat dijadikan kerangka deskripsi siswa. Setelah itu, siswa bertukar jawaban secara berpasangan dengan salah satu siswa yang ada dalam kelompok. Terakhir, siswa secara kelompok besar mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari kegiatan tersebut selalu terlihat adanya peningkatan dalam hal interaksi pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Lie dalam

Suwarto (2014: 195) bahwa salah satu yang menjadi kelebihan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah interaksi menjadi lebih mudah dan cepat membentuknya. Warsono dan Haryanto (2012: 164) juga mengemukakan, salah satu keuntungan dari model pembelajaran Kooperatif, yaitu memberi kesempatan kepada sesama siswa untuk saling berbagi informasi kognitif. Jadi, semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk saling berbagi. Melalui model Kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa dapat berbagi dengan kelompok mengenai objek yang dideskripsikan. Siswa juga dapat saling bertukar cerita mengenai objek yang dideskripsikan. Dengan demikian, siswa terbantu dalam membentuk kerangka deskripsi yang dibuatnya melalui model Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* ini juga seimbang dalam melatih keberanian siswa. Pada awalnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplor idenya secara individu. Lalu, tahap berikutnya siswa diminta untuk berpasangan. Siswa yang belum mau berinteraksi mulai menunjukkan antusiasnya. Terakhir, siswa diajak untuk berbagi dengan banyak orang di kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu model yang dikembangkan untuk mengondisikan siswa untuk berani mengeksplorasi idenya baik secara individu maupun kelompok.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali tahun ajaran 2016/2017.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IIIA SDIT Insan Cendekia Boyolali tahun ajaran 2016/2017 dibuktikan dengan ketercapaian yang diperoleh siswa pada pratindakan yang hanya sebesar 39% dengan rata-rata 72,8 menjadi 61% dengan rata-rata nilai kelas 75 dan menjadi 89% pada siklus II dengan rata-rata kelas 81.

## DAFTAR ISI

- Dalman, H. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Isjoni. (2009). Cooperatif Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kothiyal, A., Majumdar, R., & Iyer S. (2013). Effect of Think-Pair-Share in a Large CS1 Class:. International Journal of Educational Technology IIT Bombay, India.
- Murtono. (2010). Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah. Surakarta: UNS Press.
- Nurudin. (2007). Dasar-dasar Penulisan. Malang: UMM Press.
- Slamet, S. Y. (2008). Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: CakraBooks Solo.
- Suwarto. (2014). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP. Surakarta: Pelangi Press.
- Warsono & Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

